

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini, penulis akan membahas mengenai langkah-langkah dari metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi berjudul “*Korean Wave (Hallyu)* dalam Perkembangan Industri Kreatif Korea Selatan pada tahun 2012-2022”. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Sejarah untuk mengkaji topik penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai sebuah pedoman yang membantu dalam proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini, Metode Sejarah atau metode penelitian Sejarah didefinisikan oleh Garraghan (dalam Wasino & Hartatik, 2018, hlm. 11) sebagai suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari Sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis dan menyajikan suatu hasil sintetis (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai. Metode Sejarah terdiri atas heuristik, kritik, intepretasi dan historiografi. Setelah menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi, penulis akan menjelaskan mengenai persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian adalah tahap awal peneliti dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini, penulis menjelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Adapun hal tersebut dilakukan karena agar penjelasan mengenai persiapan penelitian dapat tersusun secara rapih dan sistematis. Maka dari itu, penulis membagi langkah persiapan penelitian ke dalam tiga pembahasan antara lain; penentuan dan pengajuan topik penelitian, penyusunan rancangan penelitian, serta proses bimbingan.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan tahapan pertama penulis sebelum melaksanakan proses penelitian. Gottschalk (2008, hlm.50)

menekankan bahwa pada tahapan ini perlu adanya ketertarikan serta minat dari seorang peneliti terhadap suatu kajian yang menjadi topik kajiannya. Pada tahapan ini, penulis mulai menentukan topik penelitian pada saat mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah pada semester tujuh. Penentuan topik yang diangkat oleh penulis didasarkan pada ketertarikan personal penulis terhadap kemajuan *Korean Wave (Hallyu)* selama bertahun-tahun dan pengaruhnya tersebar luas ke seluruh dunia hingga saat ini. Menyadari akan besarnya pengaruh *Hallyu* di mancanegara, penulis mulai bertanya apakah *Hallyu* memiliki pengaruh besar di negaranya sendiri yakni, Korea Selatan. Penulis mulai melakukan studi literatur terhadap pengaruh *Hallyu* di Korea Selatan dan menghasilkan beberapa hasil temuan, salah satunya adalah kemajuan industri kreatif Korea Selatan yang dipengaruhi oleh *Hallyu*. Adanya kemajuan industri kreatif Korea Selatan membuat penulis sadar akan adanya peningkatan ekonomi terhadap perekonomian Korea Selatan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tergerak untuk mengajukan judul sekaligus proposal skripsi berjudul “*Korean Wave (Hallyu)* dalam Perkembangan Industri Kreatif Korea Selatan pada tahun 2012-2022” kepada kedua dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Setelah judul dan proposal skripsi tersebut telah disetujui oleh kedua dosen, penulis mengajukan judul tersebut kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS).

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan oleh penulis dengan menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi. Dalam penyusunan proposal skripsi tersebut, penulis berpedoman pada Kaidah Tulisan Ilmiah (KTI) yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun dalam proposal skripsi yang disusun oleh penulis tersebut berisi tentang:

- A. Judul Penelitian
- B. Latar Belakang Masalah Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Kajian Pustaka

- G. Metode Penelitian
- H. Struktur Organisasi Skripsi
- I. Daftar Pustaka

Setelah membuat proposal skripsi, penulis mengajukan proposal tersebut kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Program Studi Pendidikan Sejarah, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia pada pertengahan bulan Februari 2023 untuk mengikuti seminar proposal penelitian skripsi. Seminar proposal penelitian skripsi dilaksanakan pada 29 Maret 2023 di Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah dan Ruang Sidang yang berada di lantai 4 Gedung Nu'man Sumantri (Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia. Pada seminar proposal tersebut, penulis mendapatkan berbagai kritik serta saran dari calon pembimbing, salah satunya adalah memperbaiki latar belakang dan rumusan masalah. Setelah melaksanakan seminar proposal, penulis melakukan perbaikan terhadap proposal skripsi dan pada akhirnya Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Program Studi Pendidikan Sejarah mengesahkan penelitian dengan dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia dengan nomor 2028/UN40.F2/HK.04/2023 tertanggal 9 Mei 2023.

3.1.3 Proses Bimbingan

Dalam proses penyusunan skripsi, bimbingan sangat penting untuk dilakukan. Melalui proses bimbingan tersebut, penulis banyak mendapatkan saran serta masukan untuk perbaikan dari para dosen pembimbing terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dengan adanya saran dan masukan untuk perbaikan tersebut, sangat membantu penulis dalam memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam proses penyusunan skripsi. Penulis mulai melakukan proses bimbingan pada bulan September tahun 2023 kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Program Studi Pendidikan Sejarah. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia dengan nomor 2028/UN40.F2/HK.04/2023 yang menetapkan Dr. Erlina Wiyanti, M.Pd. sebagai

dosen pembimbing I dan Dr. Yeni Kurniawati S., M.Pd. sebagai dosen pembimbing II.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan pada metode Sejarah yang dipilih oleh penulis, maka pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah mulai dari; heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Berikut merupakan penerapan metode Sejarah dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis:

3.2.1 Heuristik

Heuristik merupakan langkah pertama dan pemulaan dari tahapan metode Sejarah. Heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi Sejarah, atau evidensi Sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm.55). Heuristik terdiri dari tiga tahapan yang harus dilalui, yakni; memilih objek penelitian yang sesuai, mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik dan membuat catatan tentang hal-hal yang dianggap penting dan relevan. Dapat disimpulkan bahwa pada tahapan ini, penulis harus mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber yang berisi data yang berkaitan dengan objek yang diteliti dengan cara mencari sumber-sumber literatur untuk mencari fakta Sejarah.

Pada tahapan ini, penulis fokus dalam mencari sumber-sumber relevan untuk membantu dalam penulisan skripsi. Sesuai dengan pembahasan skripsi mengenai *Korean wave (Hallyu)* dan peranannya terhadap perkembangan industri kreatif Korea Selatan, penulis berfokus untuk mencari data-data yang relevan terkait dengan perkembangan industri kreatif. Salah satu dokumen yang berhasil penulis temukan adalah *Content Business Trend Analysis Report (Annual)* atau dokumen berisi tentang laporan analisis tren bisnis konten tahunan yang dipublikasikan oleh *Korea Creative Content Agency (KOCCA)*. Dalam dokumen ini berisi tentang hasil penjualan industri konten, ekspor industri konten dan juga data tenaga kerja yang bekerja di industri ini. Dokumen yang dipublikasikan oleh KOCCA tersebut membantu penulis dalam proses analisis mengenai perkembangan industri kreatif di Korea Selatan dalam kurun waktu 2012-2022. Selain itu, penulis juga mencari sumber pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Indri Rahmadiani Lesmana, 2024

KOREAN WAVE (HALLYU) DALAM PERKEMBANGAN INDUSTRI KREATIF KOREA SELATAN PADA TAHUN 2012-2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber pendukung yang penulis dapatkan sangat membantu untuk mengembangkan latar belakang dan perkembangan dari industri kreatif Korea Selatan yang disebabkan oleh adanya fenomena *Korean wave (Hallyu)*. Adapun sumber pendukung yang dimaksudkan oleh penulis berkaitan dengan artikel jurnal dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai sumber Sejarah yang ditemukan serta lokasi dimana penulis mendapatkannya:

- 1) Pada 2 Agustus 2023 penulis berkunjung ke Perpustakaan Nasional di Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat. Dalam proses pencarian sumber-sumber yang relevan, penulis penemuan beberapa buku antara lain “*Evolving Asian Culture Gateways: The Korean wave and Beyond*” yang ditulis oleh Kim Sujung dkk dan “*Pop Culture Formations across East Asia*” yang ditulis oleh Shim Doobo dkk. Kedua buku tersebut sangat bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan latar belakang terkait dengan fenomena *Korean wave (Hallyu)* dan pengaruhnya yang meluas ke seluruh negeri. Melalui beberapa sudut pandang, penulis pada akhirnya dapat mengetahui awal mula kemunculan fenomena tersebut yang diakibatkan oleh pesatnya pertumbuhan IPTEK dan didukung pula oleh adanya globalisasi yang melanda seluruh wilayah di dunia sehingga *Hallyu* dapat dikenal di seluruh negeri. Dari kedua buku tersebut, penulis memahami tentang besarnya dampak *Hallyu* yang pada akhirnya mendorong kemajuan industri kreatif di Korea Selatan. Kedua buku tersebut menggunakan bahasa Inggris dan beberapa pembahasan yang relevan penulis dokumentasikan melalui kamera *handphone*.
- 2) Secara rutin penulis berkunjung ke Perpustakaan UPI yang berlokasi di dalam kawasan kampus UPI Bumi Siliwangi. Penulis menemukan beberapa buku yang relevan dengan penelitian ini antara lain “*Korean Cool: Strategi Inovatif di Balik Ledakan Budaya Pop Korea*” yang ditulis oleh Hong Eunyi dan “*The Creative Industries: Culture and Policy*” yang ditulis oleh Terry Flew. Isi dalam buku pertama cukup membantu penulis dalam mengembangkan latar belakang kemunculan *Korean wave (Hallyu)* serta menguatkan tekad penulis untuk melakukan penelitian ini, sekaligus

memberi rasa penasaran terhadap penulis mengenai peranan *Korean wave (Hallyu)* dalam proses kemajuan industri kreatif Korea Selatan. Sedangkan dalam buku kedua, penulis dapat mengembangkan latar belakang kemunculan industri kreatif secara global dan karakteristiknya di berbagai negara belahan dunia sesuai dengan kondisi dari negara tersebut. Dari buku tersebut, penulis mengetahui tentang berbagai karakteristik industri kreatif dan hal tersebut tidak bisa disamakan antara satu negara dengan negara lainnya, namun pada intinya industri kreatif merupakan industri yang bergerak dalam bidang kreativitas yang mampu menambah perekonomian suatu negara. Maka dari itu, penulis berusaha untuk mengkaji lebih lanjut terkait dengan industri kreatif Korea Selatan dan perkembangannya. Di lokasi yang sama, tepatnya di Korea-Indonesia *Cultural Corner* penulis menemukan beberapa kumpulan artikel jurnal yang dicetak berkaitan dengan Korea Selatan dan fenomena *Korean wave (Hallyu)*. Kedua buku yang penulis temukan di perpustakaan dapat dipinjam, namun untuk kumpulan artikel jurnal hanya dapat dibaca di tempat sehingga untuk pembahasan yang relevan penulis mendokumentasikannya melalui kamera *handphone*.

- 3) Selain perpustakaan, penulis berusaha untuk menemukan beberapa sumber yang dipublikasikan secara *online* selama proses dalam menulis skripsi ini. Adapun satu website yang penulis gunakan untuk mengakes sumber di internet yaitu *koCCA.kr* dimana dalam *website* tersebut berisi laporan tentang analisis tren bisnis konten kreatif yang dipublikasikan setiap tahun oleh *Korea Creative Content Agency (KOCCA)*. Dalam *website* tersebut, penulis dapat mengakses seluruh data-data laporan yang berkaitan dengan industri kreatif Korea Selatan dalam kurun waktu 2012-2022. Selain *website*, terdapat beberapa artikel jurnal yang sangat membantu penulis dalam penelitian ini antara lain; Artikel berjudul “*Hybridity and The Rise of Korean Popular Culture in Asia*” yang ditulis oleh Shim Doobo, “*The Chaebols Contribution on South Korea national branding through Korean Wave*” yang ditulis oleh Sarah Dannita & Shannaz Deniar, “*Success without Design: Hallyu (Korean wave) and it’s Implication for Cultural Policy*”

yang ditulis oleh Kim Jung-soo dan “*Cultural and Creative Industries concept – a historical perspective*” yang ditulis oleh Ieva Moore dan lain-lain.

Dalam proses pencarian dan pengumpulan sumber, penulis sempat mengalami kesulitan, khususnya pada proses menemukan dokumen yang secara khusus berisi tentang data-data perkembangan industri kreatif di Korea Selatan. Namun pada akhirnya permasalahan tersebut akhirnya terselesaikan setelah menemukan dokumen yang dipublikasikan oleh KOCCA. Untuk sumber-sumber baik itu buku, artikel jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan *Korean wave (Hallyu)* dapat ditemukan secara mudah melalui internet. Walaupun demikian, penulis tetap terus mencari sumber-sumber lainnya agar dapat dikaji secara detail mengingat periode pembahasan dalam penelitian ini terfokus pada periode tahun 2012 hingga 2022.

3.2.2 Kritik Sumber

Kritik merupakan tahap lanjutan dari heuristik, yaitu tahapan untuk menilai, menganalisis atau mengkaji kebenaran dari sumber-sumber yang telah diperoleh melalui kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2012, hlm.104). Kritik sumber dilakukan setelah sumber-sumber sebelumnya terkumpul, adapun tujuan dari kritik sumber adalah untuk mengetahui apakah sumber-sumber Sejarah yang telah ditemukan sesuai atau tidak dengan permasalahan penelitian yang sedang dikaji. Kritik berhubungan dengan verifikasi suatu sumber untuk mengetahui kebenarannya. Dalam kritik sumber terdapat dua kategori pengujian, yaitu terkait autentisitas dan integritas sumber yang dilakukan melalui kritik eksternal, serta pengujian terhadap validitas dan kredibilitas kritik sumber yang dilakukan melalui kritik internal (Abdurrahman, 2007, hlm.68). Maka dari itu, penulis membagi tahapan kritik sumber dalam penelitian ini menjadi dua bagian, yakni kritik eksternal dan kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan tahapan pertama yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui kelayakan dari sumber yang telah diperoleh sebelumnya. Pada tahap ini, penulis menguji sumber untuk mengetahui keaslian serta integritas dari sebuah dokumen, misalnya dengan melihat waktu pembuatan dan bahan dari dokumen tersebut. Kritik eksternal melibatkan penilaian terhadap faktor-faktor di luar sumber yang dapat mempengaruhi kredibilitas, keakuratan dan intepretasi dari informasi Sejarah yang dimiliki oleh sumber-sumber tersebut. Adapun sumber primer yang penulis temukan, yaitu dokumen *Content Business Trend Analysis Report* dalam kurun waktu 2012 hingga 2022 yang dipublikasikan oleh KOCCA. Dokumen tersebut diterbitkan oleh *Korea Creative Content Agency* (KOCCA) sebagai salah satu lembaga yang menaungi keseluruhan aktivitas produksi kebudayaan asal Korea Selatan. Laporan data tersebut merupakan hasil analisis dari beberapa lembaga khusus yang bekerja sama dengan KOCCA untuk memperlihatkan statistik perkembangan bisnis konten yang menjadi bagian dari industri kreatif Korea Selatan. Kredibilitas dalam dokumen ini dapat divalidasi karena KOCCA sebagai salah satu lembaga konten kreatif dibawah naungan Kementrian Budaya, Olahraga dan Pariwisata Korea Selatan atau MSCT melalui lembaga khusus secara langsung melakukan pendataan setiap tahunnya terhadap tren industri konten kreatif Korea Selatan dan juga mempublikasikan hasil temuannya. Sedangkan beberapa sumber sekunder seperti buku “Korean Cool: Strategi Inovatif di Balik Ledakan Budaya Pop Korea” tulisan Hong Eunyi merupakan salah satu buku yang menjelaskan lebih lanjut terkait dengan strategi dibalik ledakan budaya pop Korea Selatan berdasarkan pandangan dan pengalaman pribadi dari sang penulis itu sendiri. Buku tersebut juga dalam beberapa bagian pembahasan menampilkan narasumber yang ahli dalam bidangnya, seperti pekerja dalam bidang industri kreatif ataupun penentu kebijakan kebudayaan dari Korea Selatan. Untuk buku “*The Creative Industries: Culture and Policy*” tulisan Terry Flew menampilkan secara keseluruhan mengenai industri kreatif dan budaya serta kebijakannya di berbagai wilayah dunia dengan karakteristik berbeda-beda, dengan latar belakang sang penulis itu sendiri yang merupakan seorang professor dalam bidang komunikasi digital dan kebudayaan.

3.2.2.2 Kritik Internal

Indri Rahmadiani Lesmana, 2024

KOREAN WAVE (HALLYU) DALAM PERKEMBANGAN INDUSTRI KREATIF KOREA SELATAN PADA TAHUN 2012-2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kritik internal ditunjukkan untuk memverifikasi aspek-aspek dalam dari sumber Sejarah dengan cara menguji kredibilitasnya (Abdurrahman, 2007; Sjamsuddin, 2012). Kritik internal mencakup kegiatan dalam penyeleksian terhadap kebenaran isi dokumen, yang mengacu pada pernyataan dalam dokumen apakah isinya bersifat historis ataupun tidak serta apakah memiliki kesesuaian dengan realita Sejarah yang ada ataupun tidak. Salah satu kegiatan kritik internal yang penulis lakukan adalah membandingkan isi buku antara “*Evolving Asian Culture Gateways: The Korean wave and Beyond*” tulisan oleh Kim Sujung dkk dan “*Pop Culture Formations across East Asia*” yang ditulis oleh Shim Doobo dkk. Dalam buku yang ditulis oleh Kim Sujung dkk., ditulis secara menyeluruh mengenai kebangkitan Asia dan munculnya *soft power* yang dilatarbelakangi oleh adanya globalisasi. Kebudayaan populer asal Korea Selatan menjadi salah satu perubahan terbesar dalam kebangkitan identitas Asia sejak beberapa dekade lalu. Buku yang terdiri dari tujuh bab tersebut, secara khusus membahas mengenai *Korean wave (Hallyu)* secara spesifik mulai dari genre, perkembangannya, hingga pro dan kontra mengenai eksistensi *Hallyu* di mancanegara.

Sedikit berbeda dari buku sebelumnya, dalam tulisan Shim Doobo dkk. lebih menjelaskan secara general tentang budaya pop yang tersebar di kawasan Asia Timur. *Korean wave (Hallyu)* sebagai bagian dari budaya populer asal Korea Selatan, dibahas dalam empat bab dimulai dari pembahasan tentang masalah dan bagaimana karakteristik budaya pop di kawasan Asia Timur. Pada bab pertama, dibahas mengenai kompleksitas hubungan antara produk kebudayaan dan politik di mana produk tersebut diproduksi, disebar, dan dikonsumsi. Dalam konteks *Korean wave (Hallyu)* dijelaskan secara eksplisit mulai dari komersialisasi budaya Korea Selatan pada akhir tahun 1980an yang mengawali kemunculan industri hiburan Korea Selatan saat ini hingga terdapat bahasan mengenai tiga wacana *Hallyu* dalam komunitas akademisi Korea Selatan. Munculnya asumsi dalam perspektif industrialis dan *Hallyu* sebagai sebuah pencapaian penting bagi perekonomian Korea Selatan, hingga pada akhirnya para akademisi dan pakar industri budaya terus mendukung pertumbuhannya lebih lanjut.

Setelah melakukan perbandingan terhadap kedua buku tersebut, penulis pada dasarnya melihat bahwa kedua isi buku terdapat beberapa kesamaan antara

lain awal kemunculan *Korean wave (Hallyu)*, perkembangan genre atau jenis-jenis kebudayaan populer yang muncul dan berkembang serta dampak dari *Hallyu* itu sendiri yang memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan industri kebudayaan dan kreatif Korea Selatan. Namun, yang membedakan dari kedua sumber tersebut adalah adanya berbagai perspektif berbeda dari para penulis buku.

3.2.3 Intepretasi

Intepretasi merupakan tahapan lanjutan dari kritik yang sebelumnya telah dilakukan. Pada tahapan ini, sumber-sumber atau data yang telah diperoleh pada tahapan sebelumnya ditafsirkan untuk dipahami dan dicari hubungan dengan fakta Sejarah yang ada. Dalam proses penafsiran, digabungkan seluruh keterangan dari sumber Sejarah untuk kemudian dilakukan analisis dalam upaya untuk menghasilkan hasil penafsiran yang relevan dengan topik permasalahan. Pada proses intepretasi ini, penulis menyesuaikan konteks bahasan yang diangkat dari penelitian tentang *Korean wave (Hallyu)* dan peranannya dalam mendorong kemajuan Industri kreatif di Korea Selatan. Penulis melakukan hal tersebut agar tidak terjadi pembahasan yang melebar kearah konteks pembahasan lainnya.

Dalam rangka memperoleh penafsiran yang utuh, penulis menggunakan pendekatan multidisipliner melalui ilmu ekonomi, ilmu sosiologi, serta ilmu seni dan kebudayaan. Beberapa konsep yang digunakan oleh penulis seperti *new developmentalism*, budaya populer atau budaya massa serta globalisasi dan modernisasi dunia. *New developmentalism* merupakan model pertumbuhan ekonomi sederhana dimana pertumbuhan bergantung pada investasi dan kemajuan teknologi diwujudkan dalam modal fisik dan sumber daya manusia. Korea Selatan mengalami transformasi perekonomian secara cepat melalui kebijakan industrialisasi. Kebudayaan digunakan sebagai sebuah komoditas ekspor bagi pertumbuhan ekonomi negara, kemudian budaya juga dijadikan sebuah sektor industri yang menghasilkan berbagai produk kebudayaan secara *massive*. Budaya populer atau budaya massa merupakan budaya yang dihasilkan melalui proses industrial, dimana produksi dilakukan secara *massive* dan kemudian dipasarkan untuk mendapatkan keuntungan. *Korean wave (Hallyu)* dapat dikategorikan sebagai kebudayaan populer yang tumbuh di era globalisasi dan modernisasi dunia.

Konsep globalisasi dan modernisasi dunia identik dengan kehidupan pada abad ke-21, dimana seluruh aspek kehidupan masyarakat dapat dijangkau secara mudah. Globalisasi dapat diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal, dimana masyarakat di seluruh dunia saling tergantung dalam semua aspek kehidupan, mulai dari politik, ekonomi dan budaya. Media massa, khususnya televisi dan media online lainnya mempermudah arus kebudayaan dari satu negara ke negara lainnya. *Hallyu* sebagai pembawa kebudayaan asal Korea Selatan dapat berkembang akibat adanya globalisasi yang mengembangkan seluruh aspek kehidupan masyarakat hingga akhirnya kini *Hallyu* dapat dikenal di berbagai belahan dunia, khususnya Indonesia sendiri *Hallyu* dapat menginspirasi dalam pengembangan kebudayaan dan SDM di Indonesia.

Korean wave (Hallyu) lahir pasca krisis moneter yang hampir melanda seluruh negara di kawasan Asia pada akhir tahun 1990-an. Terdapat beberapa faktor utama yang melatarbelakangi kemunculan *Hallyu* dan salah satu yang utama adalah karena adanya faktor ekonomi dimana pada masa tersebut pemerintah berusaha untuk bangkit dalam membangun perekonomiannya kembali dan di sisi lain memanfaatkan komoditas budaya untuk hal tersebut. *Hallyu* tetap eksis dalam mentransmisikan produk-produk kebudayaan asal Korea Selatan ke luar negeri. Adapun kaitannya dengan industri kreatif, industri ini merupakan *industri tanpa cerobong asap* yang dikembangkan oleh pemerintah Korea Selatan beserta dengan para penggiat bisnis dalam bidang ini yang terus menerus melakukan inovasi. Pada intinya, industri kreatif memberikan ruang untuk *Hallyu* agar terus eksis dan juga hasil produk yang dihasilkan mendatangkan keuntungan bagi negara Korea Selatan.

3.2.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode Sejarah. Historiografi merupakan tahapan dalam menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau sesuai dengan jejak-jejaknya. Hasil rekonstruksi tersebut merupakan akhir dari seluruh tahapan sebelumnya yang telah dilalui sebelumnya dimana sumber-sumber terkait telah ditemukan, dianalisis dan ditafsirkan. Akhir dari tahapan tersebut merupakan awalan dari tahapan penulisan. Hasil rekonstruksi atas fakta-fakta yang telah ditemukan, ditulis dan disusun menjadi sebuah hasil

penelitian yang utuh. Dalam tahap historiografi ini penulis harus mengerahkan segala daya pikir dan kemampuannya untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitiannya, sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang logis dan sistematis (Sjamsuddin, 2012, hlm.120). Dengan demikian, akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pada tahapan ini, penulis akan menuliskan kembali hasil-hasil temuan penulis dengan menggunakan kaidah keilmuan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), berpedoman pada panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021 untuk menghasilkan penulisan yang sistematis.

3.3 Laporan Penelitian

Tahap terakhir dari prosedur penelitian skripsi ini adalah membuat laporan penelitian. Penulis membuat laporan penelitian dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Menggunakan struktur laporan yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021, susunan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai segala hal yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian seperti: 1) Latar belakang masalah penelitian 2) Rumusan masalah penelitian, dimana pada bagian ini memuat identifikasi mengenai permasalahan yang akan diteliti kemudian pada Bab IV 3) Tujuan penelitian 4) Manfaat penelitian, dan 5) Struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang hal-hal yang akan diuraikan berkaitan dengan konsep atau teori yang menjadi kerangka berpikir dalam menyusun pembahasan skripsi. Kemudian, pada bab ini juga akan memaparkan hasil kajian pustaka yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini yang bersumber pada penelitian-penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode-metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode Sejarah. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode Sejarah adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Selain itu, hasil penelitian ditulis sesuai dengan sistematika penulisan

skripsi pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI dan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai *Korean wave (Hallyu)* terhadap Industri Kreatif Korea Selatan pada tahun 2012-2022. Secara umum pembahasan yang disampaikan meliputi proses penjelasan mengenai latar belakang kemunculan, peningkatan, respon dan dampak dari industri kreatif Korea Selatan. Temuan-temuan tersebut diperoleh dari sumber Sejarah yang sudah diolah untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, berisi tentang penyampaian penulis atas kesimpulan berdasarkan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap temuan yang ada di Bab IV. Selain itu, penulis juga akan memberikan rekomendasi terkait dengan penelitian ini seperti rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang *Korean wave (Hallyu)* dan Industri Kreatif Korea Selatan.

